ISIM MAQSHUR DAN MAMDUD

إِذَا اسْمٌ اسْتَوْجَبَ مِنْ قَبْلِ الطَّرَف   فَتْحاً وَكَانَ ذَا نَظِيْرٍ كَالأَسَفْ
فَلِنَظِيْرِهِ الْمُعَلِّ الآخِرِ   ثُبُوْتُ قَصْرٍ بِقِيَاسٍ ظَاهِرِ
كَفِعَلٍ وَفُعَلٍ فِي جَمْعِ مَا   كَفِعْلَةٍ وَفُعْلَةٍ نَحْوُ الْدُّمَى

- ❖ *Apabila ada isim (yang shohib) yang huruf sebelum akhir dibaca fathah dan isim tersebut memiliki kesamaan (bentuk dengan isim yang akhirnya berupa huruf ilat)*
- ❖ *Maka isim yang menyamai yang akhirnya berupa huruf ilat dinamakan isim maqshur qiyasi*
- ❖ *Seperti wazan فِعَلٌ yang menjadi jama'nya (mufrod) فِعْلَةٌ, dan wazan فُعَلٌ yang menjadi jama'nya (mufrod) فُعْلَةٌ, seperti lafadz دُمَى (boneka yang tebuat dari gading gajah)*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. DEVINISI ISIM MAQSHUR

وَهُوَ الَّذِى حَرْفُ اِعْرَابِهِ أَلِفٌ لاَزِمَةٌ

Yaitu kalimah isim yang huruf i'robnya itu berupa alif layyinah yang lazim (selalu menetap)[1]

Isim maqshur itu dibagi dua yaitu :

- **Isim maqshur qiyasi**
  Yang merupakan pekerjaan ahli nahwu
- **Isim maqshur sama'i**

[1] *Asymuni IV hal.106*

Yang merupakan pekerjaan ahli bahasa

2. ISIM MAQSHUR QIYASI

Yaitu setiap isim maqshur yang terdapat kesamaan wazan dengan wazanya isim yang shohih akhir hurufnya. Adapun wazan-wazan isim maqshur qiyasi sebagai berikut :[2]

- **Wazan فَعَلٌ**

  Seperti masdarnya fiil tsulasi mujarrod yang lazim yang mu'tal akhir yang ikut wazan فَعِلَ

  Seperti : هَوِيَ هَوًى ،جَوِيَ جَوًى

- **Wazan فُعَلٌ**

  Yang menjadi jama'nya mufrod فُعْلَةٌ

  Sperti : مُدْيَةٌ مُدًى *Beberapa pisau*

  Yang menyamai isim shohih غُرْفَةٌ غُرَفٌ

- **Wazan فِعَلٌ**

  Yang menjadi jama'nya mufrod فِعْلَةٌ

  Seperti : مِرْيَةٌ مِرًى

  Yang menyamai isim shohih قِرْبَةٌ قِرَبٌ

- **Setiap isim maf'ul dari fiil ghoiru tsulasi**

  Seperti : مُقْتَنَى ،مُعْطًى

  Yang menyamai isim shohih مُحْتَرَمٌ ،مُكْرَمٌ

- **Wazan اَفْعَلُ**

  Baik yang merupakan isim tafdlil atau bukan

  Seperti : اَقْصَى *Lebih jauh*

  اَعْمَى *Buta (isim sifat)*

  Yang menyamai اَعْمَشُ ،اَبْعَدُ

---

[2] *Ibnu Aqil hal.171, Asymuni IV hal.107*

- **Wazan فُعْلَى (muannasnya اَفْعَلُ)**

  Seperti : دُنْيَا ،حُسْنَى ،قُصْوَى

  Muannas dari اَدْنَى ،اَحْسَنُ ،اَقْصَى

- **Jama'nya isim tafdlil muannas**

  Seperti : دُنْيَا دُنَى ،قُصْوَى قُصَى

  Yang menyamai اُخْرَى اُخَرُ ،كُبْرَى كُبَرُ

- **Wazan مِفْعَلٌ**

  Yang merupakan isim alat dari fiil tsulasi mujarrod

  Seperti : مِهْدَى ،مِرْمَى

  Yang menyamai مِقْزَلٌ ، مِحْصَفٌ

- **Wazan مَفْعَلٌ**

  Yang merupakan isim zaman makan, masdar

  Seperti : مَسَعَى ،مَلْهَى

  Yang menyamai مَسْرَحٌ ،مَذْهَبٌ

وَمَا اسْتَحَقَّ قَبْلَ آخِرٍ أَلِفْ فَالْمَدُّ فِي نَظِيْرِهِ حَتْماً عُرِفْ
كَمَصْدَرِ الْفِعْلِ الَّذِي قَدْ بُدِئَا بِهَمْزِ وَصْلٍ كَارْعَوَى وَكَارْتَأَى

❖ *Isim (yang shohih akhir) yang huruf sebelum akhir berupa alif, dan memiliki kesamaan dengan isim yang mu'tal akhir, maka isim mu'tal akhir yang menyamai itu dinamakan isim mamdud qiyasi*

❖ *Seperti masdarnya fiil yang dimulai dengan hamzah washol*

  Seperti : اِرْتَأَى اِرْتِيَاءً ،اِرْعَوَى اِرْعِوَاءً

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. DEVINISI ISIM MAMDUD

هُوَا الَّذِى حَرْفُ اِعْرَبِهِ هَمْزَةٌ قَبْلَهَا أَلِفٌ زَائِدَةٌ

Yaitu kalimah isim yang huruf yang ditempati i'rob berupa hamzah yang sebelumnya berupa alif ziadah [3]

Isim mamdud juga dibagi 2 yaitu :

- **Isim mamdud qiyasi**
  Yang merupakan pekerjaan ahli nahwu
- **Isim mamdud sama'i**
  Yang merupakan pekerjaan ahli bahasa

2. ISIM MAMDUD QIYASI

Yaitu setiap isim mamdud yang terdapat kesamaan wazannya dengan wazan isim shohih akhir yang huruf sebelum akhirnya berupa alif ziyadah.

Adapun wazan-wazan isim mamdud qiyasi sebagai berikut :

1. Masdarnya fiil yang dimulai hamzah washol
   Seperti :
   - اِرْعَوَى اِرْعِوَاءً yang menyamai اِنْطَلَقَ اِنْطِلاَقًا
   - اِرْتَأَى اِرْتِيَاءً yang menyamai اِقْتَدَرَ اِقْتِدَارًا
   - اِسْتَقْصَى اِسْتِقْصَاءً yang menyamai اِسْتَخْرَجَ اِسْتِخْرَاجًا
2. Masdarnya اَفْعَلَ
   Seperti :
   اَعْطَى اِعْطَاءً yang menyamai اَكْرَمَ اِكْرَامًا
3. Masdarnya fiil tsulasi mujarrod yang ikut wazan فَعَلَ yang menunjukkan arti suara atau penyakit
   Seperti :
   - رُغُاءً *(suara gerincing sepatu)* yang menyamai بُغَامٌ

[3] *Asymuni IV hal.106*

- مُشَاءً (*suara kambing*) yang menyamai دُوَارٌ

4. Masdar فِعَالٌ

   عَادَى عِدَاءً، وَالَى وَلاَءً yang menyamai ضَارَبَ ضِرَابًا، قَاتَلَ قِتَالاً

5. Isim mufrodnya jamak taksir أَفْعِلَةٌ

   Seperti :
   - كِسَاءٌ اَكْسِيَةٌ yang menyamai حَرَارٌ اَحِرَّةٌ
   - رِدَاءٌ اَرْدِيَةٌ yang menyamai سِلاَحٌ اَسْلِحَةٌ

وَالْعَادِمُ النَّظِيْرِ ذَا قَصْرٍ وَذَا مَدَ بِنَقْلٍ كَالْحِجَا وَكَالْحِذَا

Isim maqshur dan isim mamdud yang tidak memiliki kesamaan wazan dengan isim shohih akhir itu dinamakan isim maqshur dan isim mamdud sama'i

---

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. ISIM MAQSHUR SAMA'I [4]

Yaitu isim maqshur yang tidak memiliki kesamaan wazan dengan lafadz yang shohih akhir.

Contoh :

- الفَتَى mufrodnya فِتْيَانٌ *Pemuda*
- اَلسَّنَا *Sinar*
- الثَرَى *Debu*
- الحِجَا *Aqal*

2. ISIM MAMDUD SAMA'I [5]

[4] *Asymuni IV hal.109*
[5] *Asymuni IV hal.109*

Yaitu Isim mamdud yang tidak memiliki kesamaan wazan dengan lafadz yang shohih akhir.
Contoh :

- الفَتَاءُ *Pemuda*
- السَّنَاءُ *Mulia*
- الثَرَاءُ *Banyak harta*
- الحِذَاءُ*Sandal*

وَقَصْرُ ذِي الْمَدِّ اضْطِرَارًا مُجْمَعُ عَلَيْهِ وَالْعَكْسُ بِخُلْفٍ يَقَعُ

Dalam keadaan dhorurot syiir, ulama' ahli nahwu sepakat memperbolehkan membaca masqshur pada isim mamdud, sedangkan kebalikannya (membaca mamdud pada isim maqshur ketika dhorurot) itu para ulama' terjadi khilaf (perbedaan pendapat)

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. MEMBACA MAQSHUR ISIM MAMDUD

Para Ulama' sepakat memperbolehkan membaca maqshur (pendek, dengan cara membuang hamzah) pada isim mamdud ketika dhorurot syiir, seperti : [6]

لأَبُدَّ مِنْ صَنْعَا ، وَإِ، طَالَ السَفَرُ # وَإِنْ تَحَنَّى كُلُّ عَوْدٍ وَدَبَرْ

Pergi ketanah Shon'a merupakan keharusan, walaupun sangat lama, dan walaupun unta yang telah tua punggungnya menjadi bongkok dan terluka

Asalnya : صَنْعَاءَ

فَهُمْ مَثَلُ النَّاسِ الَّذِى يَعْرِفُوْنَهُ # وَاَهْلُ الْوَفَا مِنْ حَادِثٍ وَقَدِيْمٍ

---

[6] *Asymuni IV hal.109*

Mereka adalah orang-orang yang menjadi pepatah dan peribahasa dalam semua kebaikan yang mereka ketahui, disamping itu mereka adalah orang-orang yang selalu menepati janjinya dari zaman dulu hingga sekarang

Asalnya : اَهْلُ الْوَفَاءِ

2. MEMBACA MAMDUD ISIM MAQSHUR

Isim mamdud dalam dhorurot syiir, apabila dibaca maqshur para Ulama' nahwu terjadi khilaf, yaitu :

- **Ulama' Bashroh**
  Tidak memperbolehkan
- **Ulama' Kufah**
  Memperbolehkan mereka menggunakan dalil-dalil syair-syair dibawah ini :

  يَالَكَ مِنْ تَمْرٍ وَمِنْ شِيْشَاءِ # يَنْشَبُّ فِى الْمَسْعَلِ وَاللَّهَاءِ

  Alangkah sialnya kurma jelek ini, menghambat dan mengganjal dikerongkongan dan menempel pada langit-langit mulut (Abu Midam/orang badui)[7]

  Dan ucapan syair yang lain

  سَيُغْنِيْنِى الَّذِى اَغْنَاكَ عَنِّى # فَلاَ فَقْرٌ يَدُوْمُ وَلاَ غِنَاءُ

  Sungguh akan mencukupi dzat yang telah mencukupi, karena tidak ada kefakiran dan kekayaan yang kekal abadi

  Asalnya : غِنًى

---

[7] *Minhatul Jalil IV hal.103*